

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengangguran merupakan salah satu tantangan terberat yang dialami oleh suatu negara salah satunya Indonesia. Pengangguran yang terjadi dalam sebuah negara bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantara yaitu terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Berdasarkan data badan pusat statistik pada bulan Agustus 2020 tingkat pengangguran terbuka yang ada di Indonesia sebesar 7,07 persen. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,84 persen dibandingkan dengan Agustus 2019. Meningkatnya tingkat pengangguran terbuka dalam suatu negara mengindikasikan masih banyaknya angkatan kerja yang tidak terserap dalam pasar tenaga kerja.

Jumlah pengangguran yang terjadi di Indonesia berasal dari berbagai macam latar belakang salah satunya yaitu pengangguran berdasarkan tamatan pendidikan. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka dengan persentase terendah masih didominasi oleh pengangguran berpendidikan SD kebawah dengan presentase 3,61 persen, sedangkan tingkat pengangguran terbuka dengan lulusan sarjana sebesar 7,35 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat lulusan sarjana yang tidak terserap atau digunakan dalam pasar tenaga kerja.

Banyaknya lulusan perguruan tinggi yang lebih memilih bekerja pada perusahaan atau instansi pemerintah menyebabkan persaingan dalam memperoleh pekerjaan semakin ketat sehingga tidak semua lulusan perguruan

tinggi bisa mendapatkan pekerjaan. Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini adalah masih banyaknya lulusan perguruan tinggi yang lebih terfokus mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan melalui berwirausaha (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2019). Rendahnya niat siswa untuk berwirausaha didukung dengan hasil survei Himpunan pengusaha muda Indonesia dimana sebanyak 5 juta siswa di Indonesia hanya terdapat 4 persen yang memilih menjadi pengusaha, sedangkan sisanya lebih memilih menjadi karyawan dan politikus.

Saat ini kewirausahaan dan budaya kewirausahaan menjadi perhatian penting yang di perhatikan oleh pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berwirausaha. Salah satu indikator negara maju adalah dapat dilihat dari jumlah penduduk yang menjadi wirausaha, dengan presentase pelaku wirausaha harus lebih dari 14% dari rasio jumlah penduduknya. Laju wirausaha di Indonesia saat ini baru mencapai 3,5 persen dari jumlah penduduk. Rasio tersebut masih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti negara negara ASEAN.

Banyaknya mahasiswa yang berorientasi mencari kerja memberikan kesan bahwa bidang kewirausahaan kurang dapat menyentuh intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Salah satu alasan sulitnya para lulusan sarjana memilih karir dalam bidang kewirausahaan karena keengganan untuk menghadapi risiko dan stress, serta keengganan untuk bekerja keras untuk memulai sebuah usaha baru.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan mendorong lahirnya wirausaha dengan berbagai regulasi dari pemerintah. Generasi milenial khususnya mahasiswa dianggap sebagai sasaran yang tepat untuk mengembangkan usaha usaha baru pada saat ini. Berbekal ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan maupun luar perkuliahan diharapkan mahasiswa mampu membantu menyelesaikan permasalahan seperti pengangguran melalui inovasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang tersedia untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi.

Salah satu faktor pendorong kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Suharti & Sirine, 2011:125). Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah memberikan mata kuliah praktikum kewirausahaan kepada mahasiswanya, serta kegiatan kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan. Melalui kegiatan kegiatan kewirausahaan yang telah difasilitasi oleh perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan pola pikir dan menumbuhkan niat mahasiswa untuk berwirausaha (Sriyanto & Alamidah, 2018).

Niat berwirausaha didefinisikan sebagai sebuah tendensi keinginan seseorang untuk melakukan tindakan berwirausaha dengan mengambil peluang bisnis melalui penciptaan suatu produk atau jasa dengan pertimbangan

adanya risiko yang akan dihadapi (Azizah, 2020). Seorang individu tidak akan tiba-tiba menjadi seorang wirausaha tanpa adanya pemicu tertentu, karena pada dasarnya berwirausaha sangat ditentukan oleh adanya niat atau keinginan pada diri individu itu sendiri (Adyana & Purnamasari, 2016).

Memahami faktor faktor yang berhubungan dengan niat berwirausaha merupakan hal penting karena niat dianggap sebagai peredektor yang baik bagi tindakan kewirausahaan. Priyanto (2008) menyatakan pembentukan jiwa kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dapat berasal dari sifat sifat personal individu itu sendiri, kemauan dan kemampuan individu, sedangkan faktor eskternal dapat berupa unsur dari lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial ekonomi.

Berdasarkan faktor psikologi organisasi salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam segala hal termasuk wirausaha adalah ciri kepribadian. Kepribadian proaktif merupakan salah satu penambahan yang baru dalam literature mengenai perbedaan individu yang terlihat memiliki potensi untuk memberikan wawasan lebih lanjut dalam hubungan antara sifat kepribadian terhadap kewirausahaan, Crant (1996) dalam Aryaningtyas (2018). Terbukti bahwa kepribadian proaktif memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha penelitian yang dilakukan oleh (Sriyanto & Alamidah, 2018). Penelitian sejenis mengenai pengaruh kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha yang dilakukan oleh (Chipeta & Surujlal, 2017). menunjukkan bahwa kepribadian proaktif tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha akan memberikan pengaruh terhadap keinginan anak untuk berwirausaha, sedangkan anak yang memiliki orang tua sebagai pegawai anak tersebut akan cenderung memilih menjadi pegawai (Fauziati & Suryani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Maftuhah & Suratman, 2017) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Bogatyreva & Shirokova, 2017) menunjukkan tidak ada hubungan atau pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha.

Secara empiris religiusitas menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, perbaikan kinerja, dan dapat mempengaruhi individu dalam mempertahankan lingkungan bisnis serta keberhasilan dalam pengembangan kewirausahaan (Fauzan, 2014). Kegiatan berwirausaha itu sendiri sudah ada semenjak zaman Nabi seperti kegiatan jual beli. Rasulullah pernah ditanya oleh seorang sahabat, Pekerjaan apakah yang paling baik ya Rasulullah? Rasulullah menjawab, Seseorang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih. (HR Al-Bazzar).

Berdasarkan hadis tersebut bahwa berwirausaha adalah salah satu pekerjaan yang di anjurkan oleh Nabi dan telah di praktikkan sejak jaman dulu. Penelitian yang dilakukan oleh (P. Azizah, 2020) menunjukkan adanya pengaruh religiusitas terhadap intensi kewirausahaan. Religiusitas memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan niat berwirausaha, terbukti dengan mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi memiliki sikap personal

yang lebih baik terhadap aktivitas wirausaha. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Sihombing, (2016) menunjukkan tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara religiusitas terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang sedang berkembang mengenai wirausaha dan beberapa permasalahan permasalahan yang perlu di analisis dan perbedaan pendapat (research gap), peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEPRIBADIAN PROAKTIF, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA** (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan religiusitas terhadap intensi berwirausaha?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha
3. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap intensi berwirausaha.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya yaitu

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga akademik yang dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan intensi kewirausahaan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangam ilmu kewirausahaan, dan dapat digunakan sebagai refrensi bagi peneliti lain yang akan meneliti.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang tersusun sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ,dan sistematika penulisan skripsi

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan mengenai landasan teori yang berisi kepribadian proaktif, lingkungan keluarga, religiusitas, dan intensi berwirausaha. Bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, alat analisis data, serta teknik analisis data

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi responden, analisis data dan pembahasan, perbandingan hasil dengan kriteria yang telah ditentukan, pembuktian hipotesis, dan jawaban atas pertanyaan dalam perumusan masalah.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN